

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Hubungan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial individu, dimana manusia terlibat dalam situasi sosial sehingga terjalin hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain yang dapat saling mempengaruhi. Menurut (Risal dan Alam 2021: 1) Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin individu memasuki usia dewasa, kebutuhan yang dimiliki menjadi semakin kompleks, sehingga tingkat hubungan sosial juga mengalami perkembangan yang sangat kompleks. Manusia adalah makhluk sosial dengan kebutuhan interaksi sosial antara satu sama lain, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia akan terjadi interaksi antar individu. Jika seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosial, kemungkinan besar dia juga akan mengalami masalah dalam situasi sosial (Normanita et al., 2018: 2).

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada masa remaja. Seseorang yang berada pada tahap awal masa remaja, di mana mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada jenjang ini, sebagai individu yang sedang mengalami tumbuh dan berkembang, remaja selalu terlibat dalam hubungan sosial, baik dengan teman sebayanya maupun dengan lingkungan sekitar. Salah satu tantangan terbesar dalam masa remaja adalah menyesuaikan diri secara sosial. Menurut (Yahya dan Wulandari 2023: 38) kemampuan peserta didik untuk melakukan menyesuaikan diri memiliki dampak yang cukup signifikan dalam merespon berbagai situasi yang sedang dihadapi.

Dalam fase perkembangan remaja (peserta didik) pengaruh dari lingkungan kelompok memiliki dampak yang besar. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan yang lainnya. Terdapat beberapa peserta didik yang mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya, namun banyak juga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berhubungan sosial dengan orang di sekitarnya.

Peserta didik yang memiliki kemampuan hubungan sosial dengan baik cenderung mempunyai lebih banyak teman daripada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berhubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Jika masalah ini tidak diatasi, peserta didik mungkin akan kesulitan dalam memenuhi tugas perkembangannya dengan baik.

Menurut Hartati (dalam Asriani 2023: 546) Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya.

Menurut Hurlock (dalam Aziz 2023: 39-40) Untuk mencapai tujuan sosialisasi dewasa, remaja perlu melakukan berbagai penyesuaian baru salah satu penyesuaian yang paling penting dan paling menantang adalah penyesuaian diri terhadap pengaruh yang semakin besar dari kelompok teman sebaya, perubahan perilaku sosial, pembentukan kelompok sosial baru, serta penerimaan nilai-nilai baru dalam pemilihan pemimpin. Dalam konteks ini, penting untuk menunjukkan sikap sosial yang positif saat berinteraksi dengan orang-orang di sekitar, terutama teman sebaya, baik dalam lingkungan sosial maupun masyarakat.

Kelompok teman sebaya memiliki peranan penting bagi kehidupan remaja. Teman sebaya juga berfungsi sebagai forum untuk pertukaran informasi serta pengetahuan dalam lingkungan pendidikan. Menurut (Pramessti dan Musslifah 2024: 40) menyatakan bahwa “Terbentuknya hubungan kelompok teman sebaya (peer group) juga termasuk dampak dari adanya interaksi sosial antar siswa, sehingga penerimaan maupun penolakan oleh teman sebaya sangat berpengaruh kuat terhadap pikiran, perilaku dan perasaan seseorang”.

Menurut Saputro & Sugiarti (dalam Pande et al., 2024: 4) Dukungan sosial teman sebaya memiliki dampak positif bagi remaja, berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial. Peserta didik yang mampu menjalin hubungan baik dengan teman sebayanya akan memiliki pandangan

positif terhadap dirinya sendiri, merasa nyaman saat belajar, tidak pilih-pilih dalam kegiatan kelompok, tidak merasa terbebani di kelas, mudah bergaul dengan semua teman, merasa diterima di lingkungan pertemanan, serta jarang mengalami kecemasan atau depresi. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dengan teman sebaya akan merasa tidak diterima, diabaikan, dan merasa terisolasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 di SMA Negeri 1 Mejobo, diketahui terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan sosial dengan teman sebaya. Menurut guru BK terdapat 8 siswa di kelas X-4 memiliki kemampuan hubungan sosial yang rendah. Ditemukan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi diakibatkan siswa tersebut lebih suka membentuk kelompok-kelompok dalam pertemanan, sering menyendiri atau kurangnya rasa percaya diri pada anak karena kurang mampu berkomunikasi dengan baik dalam suatu kelompok, merasa dikucilkan, rendahnya sikap empati, kurang memberikan dukungan sosial kepada teman sekelas yang membutuhkan. Selain itu siswa yang kurang mampu dalam membangun hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teman-temannya dan lingkungan sekitar, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa di lingkungan sekolah, serta dengan kurangnya interaksi menimbulkan sikap rendah untuk saling menghormati satu dengan yang lain.

Permasalahan mengenai kurangnya hubungan sosial siswa dengan teman sebaya sehingga memerlukan bimbingan khusus. Peningkatan hubungan sosial dengan teman sebaya dapat memanfaatkan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang tersedia. Jenis pelayanan yang dapat diberikan adalah pelayanan bimbingan yang diberikan secara berkelompok. Hal ini dimaksudkan memberikan layanan secara bersamaan sehingga akan terjalin komunikasi antar teman sebaya.

Menurut (Karpika *et al.*, 2023: 10) Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Sedangkan menurut (Heliyanty, 2022: 9) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopaedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok dibatasi 10-15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang cara meningkatkan hubungan sosial secara lebih mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan dimana seorang ahli (pembimbing/konselor) memberikan informasi dan bantuan kepada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menunjang pemahaman dan dapat memberikan arahan bagi anggota kelompok untuk menangani suatu masalah yang sedang dihadapi. Interaksi antara ketua kelompok dengan anggota kelompok akan berlangsung pada saat bimbingan kelompok dilaksanakan. Dalam kontak tersebut, yang memungkinkan berbagi ide, pengalaman, dan tujuan untuk meningkatkan penyesuaian sosial, penyelesaian masalah dapat terjadi.

Dalam Layanan Bimbingan Kelompok, terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk membantu siswa menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, salah satunya adalah teknik sosiodrama (Yuliasari et al., 2024: 59). Teknik sosiodrama adalah suatu pendekatan dalam layanan yang melibatkan siswa dalam pertunjukan yang berhubungan masalah hubungan sosial, di mana siswa akan berperan dalam dramatisasi situasi tersebut di bawah bimbingan guru bimbingan dan konseling (Dianti et al., 2023: 263). Sedangkan menurut (Winarlin et al., 2024: 72) teknik sosiodrama merupakan metode dalam bimbingan kelompok yang efektif untuk untuk membantu menyelesaikan masalah dalam konteks sosial.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama adalah metode pembelajaran yang melibatkan permainan peran sebagai cara untuk menyelesaikan masalah sosial. Masalah yang diusung dalam sosisodrama yaitu masalah yang dapat muncul dari hasil interaksi dengan orang lain, termasuk konflik yang dihadapi selama kontak sosial. Dalam konteks sosiodrama, masalah ini sering kali berkaitan dengan

dinamika hubungan antar individu atau antar kelompok yang dapat mencakup berbagai isu sosial seperti konflik, komunikasi yang tidak efektif, perbedaan pendapat, diskriminasi, atau ketegangan hubungan. Dengan mengangkat masalah-masalah ini dalam sosiodrama, peserta dapat memahami dan merespons situasi-situasi sosial yang kompleks melalui peran-peran yang dimainkan, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain secara lebih empatik, responsif, dan efektif.

Dalam jurnal penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Ullyia *et al.*, 2023) dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Kemampuan Hubungan Interpersonal Di Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Bathin Solapan Duri Riau”, dari hasil penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan hubungan interpersonal anak panti setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Hasilnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal anak panti.

Pada penelitian ini, bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan hubungan sosial peserta didik dengan teman sebaya. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik di dorong untuk lebih proaktif dalam menyampaikan pendapat dan lebih leluasa dalam mengekspresikan diri. Dengan memanfaatkan teknik sosiodrama, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dengan teman sebaya melalui permainan drama dengan sesama anggota kelompok, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bimbingan kelompok dengan tema sosiodrama. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Penerapan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya kelas X-4 SMAN 1 Mejobo Kudus”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas X-4 SMAN 1 Mejobo Kudus?
2. Bagaimana peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas X-4 SMAN 1 Mejobo Kudus setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama?

## **1.3 Tujuan Peneliti**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kelas X-4 SMAN 1 Mejobo Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas X-4 SMAN 1 Mejobo Kudus setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama

## **1.4 Manfaat Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hubungan sosial terhadap siswa.

## **1.4.2. Manfaat praktis**

### **1. Bagi siswa**

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya dalam bergaul, berkehidupan sosial terutama dengan teman sebayanya. Serta dapat mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan terjalin kerjasama yang baik antara keduanya.

### **2. Bagi Guru Bimbingan Konseling**

Dari hasil penelitian ini, Guru Bimbingan dan Konseling dapat memanfaatkannya Sebagai bahan referensi dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan hubungan sosial pada siswa.

### **3. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung untuk belajar mempraktikkan layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan hubungan sosial pada siswa.

## **1.5 Fokus dan Lokus Peneliti**

### **1.5.1 Fokus Peneliti**

Penelitian difokuskan pada Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengatasi kurangnya Hubungan Sosial Sengan Teman Sebaya Kelas X pada siswa SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. Penelitian ini memiliki 2 variabel, variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang menjelaskan tentang masalah dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kurangnya Hubungan Sosial dengan Teman Sebaya. Sedangkan variabel bebas merupakan solusi atau treatment yang digunakan untuk menyelesaikan masalah konseli dengan Menerapkan Layanan Bimbingan Kelompok.

### **1.5.2 Lokus Peneliti**

Lokus penelitian merupakan lokasi atau tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus yang terletak Jalan Raya Pasar Doro Jepang Mejobo Kudus. Penelitian di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah kurangnya Hubungan Sosial dengan Teman Sebaya pada siswa SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.

